

B A B II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Dialek Jakarta

Dialek Jakarta adalah salah satu bentuk bahasa yang dipergunakan di Jakarta (sebagai ibu kota RI). Dilihat dari segi perbendaharaan dasar dan struktur fonologisnya, bahasa ini termasuk dialek melayu. Kesimpulan ini juga didukung dengan adanya saling pengertian antara pemakai bahasa Indonesia dengan dialek ini (Ikranegara, 1975:2).

-Berlainan dengan bahasa-bahasa daerah dan dengan bahasa melayu lainnya seperti bahasa melayu Riau, Banjar, dan lain-lain, dialek Jakarta tidak didukung oleh kelompok etnis yang sama. Jakarta sebagai kota pelabuhan, sejak berabad-abad yang lalu hingga sekarang telah dipenuhi oleh bermacam-macam suku bangsa dari luar sebagai penduduk kota ini.

Terbentuknya masyarakat yang heterogen, maka dialek Jakarta dipakai sebagai lingua franca antara penduduk yang mempunyai latar belakang etnis yang berbeda itu. Oleh karena itu, warna struktur dan perbendaharaan katanya menunjukkan identitas bahasa-bahasa kelompok etnis pemakainya. Unsur Jawa, Sunda dan Bali merupakan unsur yang kuat membekas pada dialek ini (Muhajir, 1976:157).-

Hans Kahler, dalam Muhajir (1984:5) menyebutkan bahwa secara garis besar dialek Jakarta terbagi menjadi dua subdialek yaitu

subdialek dalam kota dan subdialek pinggiran.

Dalam subdialek dalam kota sebagian besar vokal akhir yang dalam bahasa Indonesia diucapkan /a/, menjadi /è/ seperti [ayè] 'saya', [apè] 'apa', dan sebagainya. Sedangkan dalam subdialek pinggiran, seperti pada kata [sayah] 'saya', [apah] 'apa', [man-gah] 'mangga' atau [saya?] 'saya', [apa?] 'apa'.

Seperti yang disebutkan oleh Muhajir (1984:5), bahwa subdialek pinggiran, yang dipakai di pinggiran kota Jakarta, juga sering disebut "Betawi Ora" atau "Melayu Ora". Sebutan itu timbul karena di pinggiran kota, kata [ora] 'tidak' yang berasal dari bahasa Jawa sering dipakai berdampingan dengan kata yang searti, yaitu [kaga?] 'tidak'. Sebutan itu menggambarkan bahwa dalam subdialek itu banyak terdapat kata-kata yang berasal dari bahasa Jawa, yang dipakai di pinggiran kota, dan tidak dipakai dalam subdialek dalam kota.

Subdialek dalam kota itu sendiri, pada masa lampau terbagi menjadi dua subdialek, yaitu :

1. Subdialek yang menggunakan vokal akhir /è/ pada kata-kata yang dalam Bahasa Indonesia muncul dengan vokal /a/.
2. Subdialek yang menggunakan vokal /e/ pada posisi yang sama.

Jadi misalnya pada kata [sayè], [apè], diucapkan [saye], [ape]. Subdialek yang ke-2 diucapkan disekitar Tanah Abang, sedangkan subdialek-1 menyebar diseluruh daerah dalam kota.

Adapun Chaer (1976:18) membagi dialek Jakarta atas empat subdialek, yaitu :

- (1) Subdialek Mester, digunakan di daerah Jatinegara, kampung Melayu dan sekitarnya. Ciri dialek ini adalah penggunaan vokal /è/, misalnya : [rumè], [bawè], [sayè], [apè].
- (2) Subdialek Tanah Abang, digunakan di daerah Tanah Abang, Petamburan dan sekitarnya. Cirinya adalah penggunaan vokal /e/, misalnya : [rume], [bawe], [saye], [ape], [tetange].
- (3) Subdialek Karet, digunakan di daerah Karet, Senayan, Kuningan, Menteng dan sekitarnya, dengan ciri penggunaan /a'/ misalnya : [tiga'], [bawa'], [(') atau (?)].
- (4) Subdialek Kebayoran, digunakan di daerah Kebayoran Lama, Pasar Rebo, Bekasi dan sekitarnya. Cirinya adalah penggunaan /ah/, misalnya : [sayah], [apah].

Saat ini batas geografis antara subdialek tersebut sudah semakin kabur. Hal ini disebabkan perkembangan kota Jakarta. Urbanisasi yang semakin deras serta pengaruh penggunaan bahasa Jawa yang semakin luas.

Menurut pendapat Wallace, dalam Grijs (1991:151), dialek Jakarta mempunyai dua variasi :

- (1) Bahasa Melayu Jakarta Tradisional (Betawi).
- (2) Ragam Middle Ground (Bahasa Melayu Jakarta Modern).

Bahasa Melayu Jakarta Tradisional berfungsi sebagai bahasa percakapan sehari-hari, yakni suatu sistem linguistik yang tersendiri yang merupakan bahasa asli bagi sekelompok penutur bahasa (mereka menyebut dirinya sebagai orang Betawi). Selain itu

dalam variasi ini ditandai dengan pemakaian vokal /é/ secara konstan serta hilangnya semua konsonan /h/ pada akhir kata (Muhajir,1977:8). Variasi yang kedua disebut oleh Wallace sebagai suatu variasi yang digunakan dalam percakapan diantara penutur bahasa yang terpelajar, namun tidak dalam hubungan yang akrab (Grijn,1991:150). Sedangkan ciri khas yang menandai variasi ini adalah munculnya konsonan /h/ pada akhir kata dan terbatasnya pemakaian vokal /é/ (Muhajir,1977:8).

Pada dasarnya vokal akhir dalam dialek Jakarta adalah /è/. Namun tidak berarti setiap vokal akhir /a/ dalam Bahasa Indonesia selalu berubah menjadi /è/. Kata-kata seperti :juga, kaya, bisa, tetap berakhiran vokal /a/.

Ciri lain dari dialek Jakarta ini adalah hilangnya afiks {me-} dalam Bahasa Indonesia dan diucapkan menjadi ngambil,ñapu, nanem. Selain itu lenyapnya suku kata dalam pengucapannya, juga merupakan ciri dialek ini, misalnya tukang menjadi 'kang', satu menjadi 'atu', tempat tidur menjadi 'pat tidur'. Begitu juga dengan lenyapnya konsonan /s/ pada awal kata, misalnya : (s)ajè, (s)udè, (s)atu, (s)ayè. Satu lagi yang menjadi ciri dialek ini yaitu di dalam suku kata depan yang mengandung vokal /o/, selalu berubah menjadi /u/, seperti misalnya : topi menjadi tupi, kopi menjadi kupi. Namun satu hal yang perlu diingat bahwa ketentuan ini tidak berlaku untuk semua kata. seperti halnya dengan vokal /a/, ada kata-kata yang tidak dapat diubah menjadi vokal /è/. Dan satu-satunya cara untuk dapat mengetahui kata mana yang biasanya berubah adalah dengan menghafalkannya.

Dibanding dengan masa lampau, peran dialek Jakarta mengalami kemajuan yang pesat. Disamping memiliki sastra tulis, surat kabar dan radio mulai memakainya juga dalam penerbitan dan siarannya.

Bertalian dengan meningkatnya kota Jakarta sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, dan pendidikan, prestise dialek Jakarta pun ikut menanjak. Anak-anak muda dari berbagai daerah yang pernah tinggal di Jakarta, sekembalinya ke daerahnya, dengan bangga menggunakan dialek Jakarta atau unsur-unsurnya yang khas Jakarta untuk menunjukkan identitasnya sebagai anak ibukota. Malahan menurut kesan banyak orang, di kota-kota diluar Jakarta, dialek Jakarta atau unsur-unsur khasnya banyak dipakai oleh kalangan muda, juga oleh anak-anak muda yang belum pernah menginjak kota Jakarta. Dialek Jakarta yang dipakai diluar Jakarta itu adalah dialek Jakarta yang oleh Stephen Wallace (dalam Muhajir, 1976a) disebut sebagai Dialek Jakarta Modern. Ben Anderson dalam Muhajir (1984:9) melukiskan peran dialek Jakarta terhadap Bahasa Indonesia dengan membandingkannya dengan bahasa Jawa, bahwa dialek Jakarta adalah ngokonya Bahasa Indonesia.

Didukung oleh bermacam media, seperti media massa, televisi, radio, film, dialek Jakarta mempunyai kesempatan menyebar dan dikenal oleh masyarakat luar Jakarta lebih dari semua bahasa Melayu dan bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia. Berdasarkan kenyataan ini, tidaklah terlalu gegabah dugaan bahwa dialek Jakarta akan menjadi bahasa lisan tidak resminya Bahasa Indonesia (Muhajir, 1976a; Firman Muntaco, 1976).

Di samping itu, hubungan antara bahasa Indonesia dan dialek

Jakarta dewasa ini makin akrab pula. Banyak media seperti radio, mudah menerima kata dan ungkapan dialek Jakarta. Dan oleh karena banyaknya kata-kata dalam dialek Jakarta yang mirip ucapan atau artinya dengan berbagai bahasa daerah, maka pengambilan kata-kata dari dialek Jakarta dengan mudah diterima oleh penutur bahasa daerah yang kebetulan memiliki unsur yang bersamaan (Muhajir, 1971a; 1971d). Sebaliknya, dialek Jakarta juga banyak menerima kata-kata atau unsur tata bahasa Indonesia.

2.2 Gambaran Umum Radio ISTARA 100,9 FM Surabaya

2.2.1 Sejarah Radio Istara

Radio Istara FM terletak di jalan Panglima Sudirman no.72, lantai 3. Radio ini terpancar pada gelombang 100,9 FM. Radio Istara ini didirikan sekitar tahun 1973, dibawah naungan sebuah yayasan, yaitu Lembaga Pendidikan Islam Surabaya Utara (disingkat menjadi L.P.Istara). Kemudian pada tahun 1975, radio ini dibeli oleh swasta (perorangan).

Pemilik baru radio ini adalah Adi Budi Martono. Seiring dengan masuknya radio ini menjadi anggota PRSSNI pada tahun 1975, maka L.P.Istara yang mula-mula singkatan dari Lembaga Pendidikan Islam Surabaya Utara, berubah menjadi P.T. L.P.Istara, yaitu P.T. Laras Pancar Istana Suara. Hingga saat ini Radio Istara masih dimiliki oleh Adi Budi Martono, tetapi karena beliau sudah meninggal dunia, maka kepemilikan radio ini diserahkan kepada anaknya, yaitu Boy Martono.

Sasaran pendengar Radio Istara adalah anak muda, yang berusia 13-20 tahun. Pendengar radio ini kebanyakan pelajar SMP, SMA dan mahasiswa. Karena itu materi siaran dan format musiknya dikemas dalam bentuk yang segar dan dinamis sesuai dengan ciri anak muda.

2.2.2 Materi Siaran Radio Istara FM

SENIN - SABTU :

06.00 - 09.00 : Daily Program
09.00 - 11.00 : Daily Program
11.00 - 13.00 : Daily Program
13.00 - 15.00 : Daily Program
15.00 - 17.00 : Request 3-5
17.00 - 19.00 : Super DJ
19.00 - 21.00 : Daily Program
21.00 - 22.00 : Modern Rock Jam
22.00 - 24.00 : Daily Program
24.00 - 02.00 : Daily Program

MINGGU :

06.00 - 09.00 : Daily Program
09.00 - 11.00 : Daily Program
11.00 - 13.00 : Daily Program
13.00 - 15.00 : Daily Program
15.00 - 17.00 : Daily Program
17.00 - 19.00 : World Chart Show
19.00 - 21.00 : Request 7-9

21.00 - 22.00 : Modern Rock Jam

22.00 - 24.00 : Daily Program

24.00 - 02.00 : Daily Program

Semua materi siaran tersebut menggunakan bahasa Indonesia dialek Jakarta sebagai pengantar, kecuali acara Super D.J., Modern Rock jam, dan World Chart Show menggunakan bahasa Inggris yang diselingi bahasa Indonesia dialek Jakarta sebagai bahasa pengantarnya.

Keterangan Materi Siaran Radio Istara FM :

DAILY PROGRAM :

Program ini menyuguhkan lagu-lagu pop barat 80%, dan lagu-lagu pop Indonesia 20%, yang dikemas dengan gaya khas radio Istara, yaitu apa yang disebut pola rotasi CHR (Contemporary Hits Radio). Acara ini juga memberikan informasi mengenai entertainment (gosip artis, selebritis, sports, life style, dan sebagainya)

REQUEST 3-5 :

Program ini memberikan kesempatan bagi pendengar untuk meminta lagu, dimana lagu-lagu itu merupakan lagu favorit pendengar, untuk diputarkan. Format musiknya adalah lagu Indonesia dan lagu manca negara.

REQUEST 7-9 :

Program ini memberikan kesempatan bagi pendengarnya untuk meminta lagu, dimana lagu-lagu itu merupakan lagu favorit dari

pendengar, untuk diputarkan. Format musiknya lagu Indonesia dan lagu manca negara.

SUPER DJ :

Super DJ (Disc Jockey) adalah suatu acara yang menyuguhkan lagu-lagu disco yang sedang menjadi hits pada saat ini. Acara ini dipandu oleh seorang penyiar yang disebut juga disc jockey, yang piawai memasang plat dan mixing.

MODERN ROCK JAM :

Bagi pendengar yang menyukai musik rock, acara ini dikemas sedemikian rupa; mengetengahkan musik rock, dan diselingi juga oleh informasi-informasi seputar musik rock itu sendiri, musisi-musisinya, juga kegiatan di seputar itu.

WORLD CHART SHOW ;

Acara ini menyuguhkan musik-musik barat, yang masuk peringkat teratas di Amerika. Acara ini merupakan siaran rekaman penyiar dari radio Prambors Jakarta, yaitu Aya dan Dado.

2.2.3 Profil Penyiar Radio Istara FM

Jumlah penyiar di Radio Istara FM ini adalah 9 orang. Di sini akan diuraikan data-data pribadi penyiar - penyiar tersebut.

Antara lain :

1. **Panji Setiawan** : Penyiar ini biasa dipanggil Pije, Ia lahir di Tegal, 13 Mei 1973. Saat ini ia masih kuliah

di sebuah universitas swasta. Sejak kecil ia menetap di Bandung (Jabar), hingga kemudian sekitar umur 17 tahun, pindah ke Surabaya, sampai saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu), adalah bahasa Indonesia dialek Jakarta.

2. Didi Wijaya : Penyiar ini lahir di Jember, 20 Mei 1976, berstatus mahasiswa. Ia sejak kecil menetap di Jember, kemudian akhirnya pindah ke Surabaya hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu), adalah bahasa Indonesia dialek Jawa.

3. Adi Wijaya : Penyiar ini lahir di Pekan Baru, 6 Oktober 1973, saat ini ia masih kuliah di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya. Ia sering berpindah-pindah mengikuti orang tuanya, sehingga ia dibesarkan di beberapa kota, yaitu, Pekan Baru, Padang, Garut, Banten, Jakarta, kemudian barulah agak lama ia menetap di Pontianak, sekitar 8 tahun, setelah itu pindah ke Surabaya, sampai sekarang, sudah sekitar 5 tahun. Bahasa yang

pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu), adalah bahasa Indonesia dialek Padang.

4. **Dhevy Ari S.** : Penyiar yang masih berstatus mahasiswa ini, lahir di Surabaya, 22 Februari 1974. Dari lahir hingga TK, ia menetap di Surabaya, kemudian pindah ke Bandung, selama lebih kurang 4 tahun, setelah itu ia pindah lagi ke Jakarta, di sini ia menetap selama 10 tahun. Sekitar tahun 1992, barulah ia kembali ke Surabaya, hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Indonesia dialek Jakarta.
5. **Hendra Agustiaka**: Penyiar ini lahir di Surabaya, 6 Agustus 1971 saat ini masih berstatus mahasiswa. Penyiar ini dibesarkan semenjak kecil hingga saat ini di kota Surabaya. Bahasa yang pertama kali dipergunakan atau diajarkan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Jawa.
6. **Aminullah** : Penyiar yang lebih suka menggunakan nama samaran Baron. Ia lahir di Surabaya, tanggal 23 Februari 1972. Aminullah memang berasal dari Surabaya, jadi ia adalah orang Surabaya asli. Ia dibesarkan semenjak kecil hingga

saat ini di Surabaya. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Indonesia dialek Jawa.

7.Emma Febriyati: Penyiar yang masih berstatus mahasiswa ini, dilahirkan di Malang, 21 Februari 1977. Ia di besarkan di Malang hanya sampai umur 3 tahun, kemudian pindah ke Surabaya hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali dipergunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Indonesia dialek Jawa.

8.Elita Bonifasia: Penyiar yang masih kuliah di sebuah akademi ini menggunakan nama samaran Elfan ketika siaran.Ia dilahirkan di Manado, 11 Agustus 1976. Penyiar ini dibesarkan di Manado hingga kelas 3 SMA, setelah itu ia pindah ke Surabaya.Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarganya adalah bahasa Indonesia dialek Manado.

9.Endiarti Dyah P.: Penyiar ini memakai nama Ade Soediro, jika sedang siaran. Ia dilahirkan di Surabaya, 13 Juni 1973, sarjana hukum ini dibesarkan di Surabaya,hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu), adalah bahasa Indonesia yang diseling-selingi bahasa Jawa.

2.3 Gambaran Umum Radio GIGA 99,85 FM

2.3.1 Sejarah Radio GIGA

Radio GIGA FM (P.T.Gitaya Gegana), adalah satu-satunya radio FM yang berada di pusat kota Sidoarjo saat ini. Sebagai satu-satunya radio di pusat kota, GIGA FM melayani seluruh lapisan masyarakat yang ada di wilayah kota Sidoarjo dan sekitarnya. Radio Gitaya Gegana (GIGA), yang mempunyai arti 'lelaguan di angkasa' ini berlokasi di jalan K.H.Mukmin 48 Sidoarjo, dipancarkan pada gelombang / frekuensi 99,85 MHZ. Radio GIGA FM, diresmikan berdirinya pada tanggal 26 Juni 1996, dan telah menjadi anggota PRSSNI. Pemilik radio ini adalah Rudy Chandra S.Hartono, dan sebagai penanggungjawab adalah Patrick Jonathans. Sedangkan pengarah program adalah Yayak Pranoto.

Jumlah pendengar radio ini, menurut hasil survey yang dilakukan oleh pihak radio GIGA sendiri, adalah sebagai berikut: wanita, sebanyak 55%, pria sebanyak 45%, kemudian menurut kelas sosialnya, kelas atas sebanyak 20%, kemudian kelas menengah sebanyak 50%, sedangkan dari kelas bawah sebanyak 30%. Sedangkan jika dilihat dari usia pendengarnya, umur 5 tahun - 9 tahun sebanyak 5%, umur 10 -19 tahun sebanyak 20%, umur 19 - 30 tahun sebanyak 50%, umur 30 tahun keatas sebanyak 25%.

Warna musik yang ditawarkan di radio GIGA FM ini adalah campuran, baik musik Indonesia, maupun musik barat, dengan

komposisi lagu pop Indonesia sebanyak 70%, lagu dangdut sebanyak 10%, lagu barat sebanyak 10%, dan lagu anak-anak sebanyak 5%, serta lagu-lagu keroncong sebanyak 5%.

Sasaran pendengar radio GIGA FM, adalah umum atau seluruh lapisan masyarakat, karena itu radio GIGA FM berusaha mengemas program acaranya sesuai dengan selera seluruh lapisan masyarakat, atau pendengar.

2.3.2 Materi Siaran Radio GIGA 99,85 FM

PUKUL :	SENIN
06.00 - 07.00	Goyang Pagi
07.00 - 09.00	Jalur Sibuk
09.00 - 11.00	Giganita
11.00 - 13.00	Zona Musik Indonesia
13.00 - 14.00	Keroncong GIGA
14.00 - 17.00	GIGA Spesial Order (pilihan pendengar)
17.00 - 18.00	Syiar Senja (Qasidah dan Dakwah)
18.00 - 19.00	GIGA Purna Gita (Oldiest)
19.00 - 20.00	Hits Indonesia
20.00 - 22.00	Konsultasi Udara
22.00 - 24.00	Musik Pilihan
PUKUL	SELASA
06.00 - 07.00	Goyang Pagi
07.00 - 09.00	Jalur Sibuk

09.00 - 11.00	Giganita
11.00 - 13.00	Zona Musik Indonesia
13.00 - 14.00	Keroncong GIGA
14.00 - 17.00	GIGA Spesial Order (pilihan pendengar)
17.00 - 18.00	Syiar Senja (Qasidah dan Dakwah)
18.00 - 19.00	GIGA Purna Gita (Oldiest)
19.00 - 20.00	Hits Indonesia
20.00 - 22.00	Zona Musik Indonesia
22.00 - 24.00	Musik Pilihan

PUKUL**RABU**

06.00 - 07.00	Goyang Pagi
07.00 - 09.00	Jalur Sibuk
09.00 - 11.00	Giganita
11.00 - 13.00	Zona Musik Indonesia
13.00 - 14.00	Keroncong GIGA
14.00 - 17.00	GIGA Spesial Order (pilihan pendengar)
17.00 - 18.00	Syiar Senja (Qasidah dan Dakwah)
18.00 - 19.00	GIGA Purna Gita (Oldiest)
19.00 - 20.00	Hits Indonesia
20.00 - 22.00	Zona Musik Indonesia
22.00 - 24.00	Musik Pilihan

PUKUL**KAMIS**

06.00 - 07.00	Goyang Pagi
07.00 - 09.00	Jalur Sibuk

09.00 - 11.00	Konsultasi Keluarga
11.00 - 13.00	Zona Musik Indonesia
13.00 - 14.00	Keroncong GIGA
14.00 - 17.00	GIGA Spesial Order (pilihan pendengar)
17.00 - 18.00	Syiar Senja (Qasidah dan Dakwah)
18.00 - 19.00	GIGA Purna Gita (Oldiest)
19.00 - 20.00	Hits Indonesia
20.00 - 22.00	Zona Musik Indonesia
22.00 - 24.00	Musik Pilihan

PUKUL**JUMAT**

06.00 - 07.00	Goyang Pagi
07.00 - 09.00	Jalur Sibuk
09.00 - 11.00	Giganita
11.00 - 13.00	Zona Musik Indonesia
13.00 - 14.00	Keroncong GIGA
14.00 - 17.00	GIGA Spesial Order (pilihan pendengar)
17.00 - 18.00	Syiar Senja (Qasidah dan Dakwah)
18.00 - 19.00	GIGA Purna Gita (Oldiest)
19.00 - 20.00	Hits Indonesia
20.00 - 22.00	Zona Musik Indonesia
22.00 - 24.00	Musik Pilihan

PUKUL**SABTU**

06.00 - 07.00	Goyang Pagi
07.00 - 09.00	Jalur Sibuk

09.00 - 11.00	Giganita
11.00 - 13.00	Zona Musik Indonesia
13.00 - 14.00	Keroncong GIGA
14.00 - 17.00	GIGA Spesial Order (pilihan pendengar)
17.00 - 18.00	Syiar Senja (Qasidah dan Dakwah)
18.00 - 19.00	GIGA Purna Gita (Oldiest)
19.00 - 20.00	Musik Malam Panjang
20.00 - 22.00	Musik Malam Panjang
22.00 - 23.00	Musik Malam Panjang

PUKUL	MINGGU
06.00 - 07.00	Lagu Anak-Anak
07.00 - 09.00	Lagu Anak-Anak
09.00 - 11.00	GIGA kuis
11.00 - 13.00	Zona Musik Indonesia
13.00 - 14.00	Keroncong GIGA
14.00 - 17.00	GIGA Spesial Order (pilihan pendengar)
17.00 - 18.00	Syiar Senja (Qasidah dan Dakwah)
18.00 - 19.00	GIGA Purna Gita (Oldiest)
19.00 - 20.00	Hits Indonesia
20.00 - 22.00	Zona Musik Indonesia
22.00 - 24.00	Musik Pilihan

Semua materi siaran tersebut menggunakan bahasa Indonesia dialek Jakarta sebagai bahasa pengantar, kecuali pada program acara Keroncong Giga dan Syiar Senja, karena acara ini selalu .pm mendatangkan pembicara tamu yang dialeknnya berlainan.

Keterangan Materi Siaran Radio GIGA FM**GOYANG PAGI :**

Program ini berisi lagu-lagu disco dangdut yang disiarkan pada pagi hari, untuk mengiringi pendengar dalam memulai aktifitas kerja setiap hari.

JALUR SIBUK :

Program ini dikemas untuk memberikan semangat atau spirit untuk bekerja, bagi pendengarnya. Warna musik Indonesia dan Barat yang sedang hits melatari informasi yang aktual diselingi reportase gaya populer mengantarkan dan menemani pendengar dalam perjalanan sampai di tempat tugas.

GIGANITA:

Program Giganita ini, berisi info atau rubrik, model dialog atau talk show, yang semuanya tentang dunia wanita, baik mengenai sisi kehidupan wanita dan keluarga, rubrik kecantikan dan kesehatan, tips-tips memasak dan aneka ragam info menarik tentang wanita. Musik melankolis menjadi pengantar acara ini.

KONSULTASI KELUARGA :

Program ini dikemas bagi keluarga khususnya bagi pasangan suami-istri, dengan pengasuh acara seorang psikolog wanita, yaitu Dra. Astrid Wiratna. Pada program ini, pendengar dapat berkonsultasi dengan beliau, mengenai masalah-masalah keluarga.

ZONA MUSIK INDONESIA :

Program ini menyuguhkan musik-musik pop kreatif Indonesia, dan info dunia artis dan musisi Indonesia diracik dengan gaya gosip yang menarik dan memikat. Dalam acara ini ada kuis-kuis berhadiah.

KERONCONG GIGA :

Program ini menyuguhkan lagu-lagu berirama keroncong.

GIGA SPESIAL ORDER: (pilihan pendengar).

Merupakan program acara yang ditujukan untuk pendengar, dimana pendengar dapat meminta lagu favoritnya untuk diputarkan, program ini juga berguna bagi pihak radio untuk mengetahui selera pasar (lagu-lagu yang bagaimana yang disukai pendengar). Lagu-lagu yang diputarkan bisa lagu pop barat, maupun Indonesia.

SYIAR SENJA:

Merupakan acara yang bernafaskan Islam, acara ini dibuat mengingat kota Sidoarjo mayoritas beragama Islam, dan nafas Islam di kota ini cukup kuat. Dalam acara ini ada dakwah yang dibawakan oleh Bapak Aksan, dari IAIN. Musik qasidah sebagai pengantar acara ini.

GIGA PURNA GITA: (Oldiest)

Program ini mengetengahkan musik-musik dari tahun 60-an atau 70-an, baik musik barat maupun musik Indonesia

HITS INDONESIA:

Program ini menyuguhkan tangga lagu Indonesia, yang disusun oleh

radio GIGA sendiri. Lagu-lagu yang dipilih adalah lagu-lagu Indonesia yang menjadi hits saat ini.

KONSULTASI UDARA:

Merupakan acara yang berupa konsultasi, mengenai problem-problem yang biasa dihadapi oleh remaja.

MUSIK PILIHAN :

Merupakan program acara yang ditujukan untuk pendengar, dimana pendengar dapat meminta lagu favoritnya untuk diputarkan. Program ini juga berguna bagi pihak radio untuk mengetahui selera pasar (lagu-lagu yang bagaimana yang disukai pendengar) Lagu-lagu yang diputarkan bisa lagu pop barat, maupun Indonesia.

MUSIK MALAM PANJANG :

Merupakan program yang disiarkan pada sabtu malam berupa musik-musik disco.

GIGA KUIS:

Acara yang berisi permainan atau menebak soal-soal, dengan imbalan hadiah-hadiah yang menarik.

LAGU ANAK-ANAK :

Acara yang disuguhkan khusus untuk anak-anak, berisi lagu untuk anak, permainan, tebak-tebakan, dan ada pilihan pendengar, yang semuanya khusus dikemas gaya anak-anak yang lucu dan penuh ceria.

2.3.3. Profil Penyiar Radio GIGA FM

1. **Totok Chrisdianto** : Penyiar, yang juga seorang sarjana Biologi ini lahir di Surabaya, tanggal 11 Agustus 1969, Semenjak kecil hingga saat ini, ia dibesarkan di Surabaya. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dalam keluarganya adalah bahasa Jawa.
2. **Maxi Prasetya**: Penyiar ini dilahirkan di Kediri, pada tanggal 17 Maret 1966. Semenjak lahir sampai kelas 3 SMA, tinggal diKediri, setelah itu barulah ia pindah dan menetap di Sidoarjo ingga saat ini. Bahasa yang diperkenalkan dan dipergunakan dalam keluarganya adalah bahasa Jawa.
3. **Indah Ernawati** : Penyiar ini dilahirkan di Bondowoso, tanggal 19 Mei 1967. Penyiar yang merupakan keturunan Cina- Madura ini semenjak lahir, yaitu tahun 1967, hingga 1986, menetap di Bondowoso. Kemudian pindah ke Jember, untuk melanjutkan kuliah, hingga tahun 1993, setelah itu ia pindah lagi dan menetap di Surabaya hingga saat ini. Bahasa yang diperkenalkan dan digunakan dalam lingkungan keluarganya adalah bahasa Indonesia dialek Cina campur Madura.

4. **Indah Miyastuti** : Penyiar yang satu ini juga seorang sarjana pertanian. Ia dilahirkan di Surabaya, 12 Februari 1970. Semenjak kecil, hingga SMP, ia menetap di Bandung, kemudian ketika SMA ia pindah ke Surabaya, hingga saat ini. Bahasa yang diperkenalkan pertama kali dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Sunda.
5. **Chusnul Chotimah** : Penyiar ini dilahirkan di Surabaya, pada tanggal 10 Juli 1973. Semenjak kecil ia dibesarkan di Surabaya hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dan digunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah campuran antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.
6. **Eka Yulia K.** : Penyiar ini dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 7 September 1975. Penyiar yang masih berstatus mahasiswa ini, semenjak kecil, hingga SMA, yaitu antara tahun 1975, hingga tahun 1991, menetap di Jakarta, kemudian pindah ke Surabaya, untuk melanjutkan kuliah hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarganya adalah bahasa Indonesia dialek Jakarta.

2.4 Gambaran Umum Radio EBS 101,25 FM

2.4.1 Sejarah Radio EBS FM

Pada tahun 1968, didirikan sebuah stasiun radio AM (Amplitudo Modulasi) di Surabaya, yang bernama radio LDC. Pemiliknya adalah Agus Priyoyudo. Radio LDC ini tercatat juga sebagai anggota PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) pada tahun 1972. Kemudian pada tahun 1983, radio LDC yang merupakan radio AM, beralih ke radio FM (Frekwensi Modulasi) Kebetulan radio LDC pada saat itu juga merupakan radio FM yang pertama. Barulah pada tahun 1986/1987, setelah dilakukan studi, di Surabaya terdapat 3 radio FM, yaitu radio LDC sendiri, kemudian radio Istara, dan radio Suara Surabaya.

Pada tahun 1988, radio LDC ini dijual oleh pemiliknya, yaitu Agus Priyoyudo, dan diambil alih oleh keluarga Wahono, dalam hal ini dikuasakan pada menantunya, yaitu Rosali Darwis. Dikarenakan pada saat itu terdapat suatu peraturan / surat keputusan menteri penerangan, yang mengatakan bahwa nama-nama yang mengandung unsur asing hendaknya diubah ke dalam bahasa Indonesia, maka atas usulan dari anak dari bapak Wahono, yaitu Endro Wahono, nama radio LDC, diganti menjadi radio Era Bima Sakti Selaras, yang disingkat menjadi EBS. Radio EBS ini berlokasi di gedung Andhika Plaza lantai III, jalan Simpang Dukuh Surabaya.

Seiring dengan pergantian pemilik, maka disusun organisasi baru yang mayoritas merupakan management baru. Segmen yang dituju oleh radio EBS ini adalah anak muda, golongan menengah ke

atas, yang berusia 13-24 tahun. Format musiknya adalah sebagian besar lagu TOP 40, lagu-lagu barat 90%, lagu Indonesia 10%, dan tidak ada lagu dangdut. Tapi kemudian pada perkembangannya lagu-lagu Indonesia malah tidak ada sama sekali (ditiadakan).

Karena alasan keuangan, radio EBS, pada tahun 1994 dijual oleh pemiliknya, dan diambil alih oleh Susanna Group, sebuah perusahaan yang membawahi dua stasiun radio lain, yaitu radio Merdeka dan radio Susanna. Tepatnya mulai bulan Juni 1994, hingga saat ini radio EBS telah berganti pemilik, dan management, dengan format musik dan segmen yang masih tetap, tak ada perubahan, hanya sekarang lagu-lagu Indonesia kembali masuk dalam program siarnya.

2.4.2. Materi Siaran Radio EBS 101,25 FM

PUKUL	SENIN
06.00 - 08.00	Disco Music In The Morning
09.00 - 10.00	Agenda
11.00 - 12.00	Time Trax
12.00 - 13.00	Lilin
14.00 - 15.00	Request Time
16.00 - 18.00	Hot Dance
19.00 - 20.00	Sound Track
21.00 - 22.00	Lilin
22.00 - 23.00	EBS FM Lovers

PUKUL**SELASA**

06.00 - 08.00	Disco Music In The Morning
09.00 - 10.00	Agenda
11.00 - 12.00	Time Trax
12.00 - 13.00	Lilin
14.00 - 15.00	Request Time
16.00 - 18.00	Hot Dance
19.00 - 20.00	Sejuta Pilihan Kamu
21.00 - 22.00	Lilin
22.00 - 23.00	Nyi Bogang

PUKUL**RABU**

06.00 - 08.00	Disco Music In The Morning
09.00 - 10.00	Agenda
11.00 - 12.00	Time Trax
12.00 - 13.00	Lilin
14.00 - 15.00	Request Time
16.00 - 18.00	Hot Dance
19.00 - 20.00	Time Trax
21.00 - 22.00	Lilin
22.00 - 23.00	EBS FM Lovers

PUKUL**KAMIS**

06.00 - 08.00	Disco Music In The Morning
09.00 - 10.00	Agenda
11.00 - 12.00	Time Trax

12.00 - 13.00	Lilin
14.00 - 15.00	Request Time
16.00 - 18.00	Hot Dance
19.00 - 20.00	Hot Gosip
21.00 - 22.00	Lilin
22.00 - 23.00	Nyi Bogang

PUKUL**JUMAT**

06.00 - 08.00	Disco Music In The Morning
09.00 - 10.00	Agenda
11.00 - 12.00	Time Trax
12.00 - 13.00	Lilin
14.00 - 15.00	Request Time
16.00 - 18.00	Hot Dance
19.00 - 20.00	Alt Factory
21.00 - 22.00	Lilin
22.00 - 23.00	Toni Show

PUKUL**SABTU**

06.00 - 08.00	Disco Music In The Morning
09.00 - 10.00	Agenda
11.00 - 12.00	Time Trax
12.00 - 13.00	Lilin
14.00 - 15.00	Request Time
16.00 - 18.00	Jam Session

19.00 - 21.00 Hot Mix
 22.00 - 23.00 Fast Track

PUKUL	MINGGU
06.00 - 08.00	Sunday Club
09.00 - 11.00	HOT 40
12.00 - 15.00	Rick Dees Weekly 40
16.00 - 17.00	Sunday Rap
18.00 - 20.00	Rock Power
21.00 - 22.00	Lilin
22.00 - 23.00	Time Trax

Semua materi siaran tersebut menggunakan bahasa Indonesia dialek Jakarta sebagai pengantar, kecuali program acara Hot Mix, Hot Dance, Jam Session, Rick Dees Weekly 40, Hot 40, Sunday Rap menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya.

Keterangan Materi Siaran Radio EBS FM

DISCO MUSIC IN THE MORNING :

Suatu bentuk acara yang dikemas dalam bentuk yang menarik, untuk menemani pendengar dalam melakukan aktifitas pagi, memberikan semangat bagi pendengar. Dengan gaya siar yang penuh humor, santai, dengan diselingi kuis-kuis berhadiah. Format musiknya, lagu-lagu disco (house music).

A G E N D A :

Suatu bentuk acara, yang mengetengahkan informasi-informasi

yang sedang hangat, mengenai musik, gosip artis-artis dan kaum selebritis.

T I M E T R A X:

Acara yang menyuguhkan lagu-lagu pop barat yang agak lama, yaitu sekitar tahun 1992 ke belakang.

L I L I N:

Singkatan dari Lintas Lagu Indonesia. Acara ini menyuguhkan lagu-lagu Indonesia. Dimana dalam Lilin ini pendengar dapat meminta lagu favoritnya untuk diputarkan.

NYI BOGANG:

Suatu acara yang berupa tanya jawab mimpi. Jadi pendengar bisa bertanya arti mimpi pada penyiarinya. Yang spesifik dari acara ini adalah, penyiarinya menggunakan suara orang yang sudah tua (nenek-nenek) yang bernama Nyi Bogang.

HOT GOSIP:

Acara yang berisi gosip-gosip seputar kehidupan dan kegiatan para selebritis manca negara. Musik pengantarnya adalah HOT 40.

TONI SHOW:

Berupa acara talk show, yang dikemas secara menarik, dan membahas berbagai macam masalah yang sedang hangat. Dipandu oleh penyiar yang bernama Toni.

ALT FACTORY:

Acara yang khusus mengemas lagu-lagu rock alternatif.

HOT MIX:

Acara ini sama dengan Hot Dance, yaitu memutarakan lagu-lagu disco yang sedang hits.

REQUEST TIME:

Acara yang dikemas khusus untuk memutarakan lagu-lagu barat, yang dipilih, sesuai dengan permintaan pendengarnya.

HOT DANCE:

Acara yang khusus memutarakan lagu-lagu disco terbaru.

SOUND TRACK:

Acara yang khusus memutarakan lagu-lagu sound track film bioskop. Juga memberikan informasi seputar film, kehidupan para bintang film, dan sebagainya. Acara ini juga diselengi kuis-kuis berhadiah (nonton film gratis di bioskop).

EBS FM LOVERS :

Merupakan acara yang memutarakan lagu slow, yang bertemakan cinta, yang dipilih sendiri oleh pendengarnya. Dimana dalam acara ini pendengarnya disuruh menceritakan pengalamannya, yang berhubungan dengan lagu yang diminta oleh pendengar tersebut.

SEJUTA PILIHAN KAMU:

Acara ini dikemas, untuk membantu memecahkan problem-problem yang dialami pendengar. Biasanya problem-problem mengenai cinta, karena sebagian besar pendengarnya adalah remaja. Acara ini dipandu oleh dua orang penyiar yang sekaligus berperan sebagai psikolog yang membantu mencari jalan keluar.

2.4.3 Profil Penyiar Radio EBS 101,25 FM

1. **Ronny Armez** : Penyiar ini dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 24 Februari 1974. Ia semenjak kecil hingga berumur 20 tahun menetap di Jakarta. Setelah itu barulah ia pindah ke Surabaya. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dan di dipergunakan dalam lingkungan keluarganya adalah bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Padang.
2. **Venny** : Penyiar ini lahir di Surabaya, pada tanggal 15 Juli 1975. Mahasiswa Universitas Widya Mandala ini tumbuh dan menetap di Surabaya, semenjak ia kecil, hingga sekarang ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dan dipergunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Jawa.
3. **Winarsih Mukti Wulandari** : Penyiar yang akrab dipanggil 'Win' ini dilahirkan di Surabaya, pada tanggal 5 September

1972. Mahasiswa UNAIR ini semenjak kecil hingga saat ini menetap di Surabaya. Bahasa yang pertama kali dipergunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Jawa.

4. **Francisco Glenn:** Penyiar yang menggunakan nama Glenn, jika siaran ini dilahirkan di Surabaya, pada tanggal 25 September 1974. Glenn saat ini masih kuliah di Fakultas Hukum UNAIR. Penyiar ini semenjak kecil hingga saat ini menetap di Surabaya. Bahasa yang pertama kali dipergunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu), adalah bahasa Indonesia dialek Surabaya.
5. **Thamrien Latjeno:** Penyiar yang memakai nama 'Toni', jika siaran ini, dilahirkan di Ujung Pandang, pada tanggal 14 Oktober 1974. Penyiar yang berasal dari suku Gorontalo ini dibesarkan di Palu sampai kelas 3 SMA, setelah itu pindah ke Surabaya, hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dan dipergunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Indonesia dialek Gorontalo.
6. **Farah Amini :** Penyiar ini dilahirkan di Yogya, pada tanggal 9 April 1972. Ia berasal dari suku Madura. Dibesarkan di Yogyakarta, sampai berumur

empat tahun, lalu pindah ke Malang, sampai kelas tiga SMA. Farah sempat mengenyam pendidikan di Amerika di Amerika, selama 1 tahun, pada waktu berumur 17 tahun, waktu itu ia mengikuti program pertukaran pelajar. Setelah lulus SMA, ia pindah ke Surabaya, untuk melanjutkan sekolah di UNAIR, hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dan dipergunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Indonesia dialek Jawa.

7. **Emi Suryaningsih:** Penyiar ini memakai nama 'Temmy' jika sedang siaran. Ia dilahirkan di Surabaya, pada tanggal 10 Desember 1970. Mahasiswi kedokteran UNAIR ini berasal dari suku Jawa. Semenjak kecil, hingga kelas tiga SMA menetap di Jakarta. Setelah lulus SMA, barulah ia pindah ke Surabaya, untuk melanjutkan sekolah hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dan dipergunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Indonesia dialek Jakarta.

8. **Julienta Char- : P.** Penyiar yang menggunakan nama 'Mita' jika siarannya ini dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 11 Februari 1972. Semenjak kecil hingga kelas satu SMA, menetap di Jakarta, kemudian pindah

ke Surabaya hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dan dipergunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Betawi.

9. **N e n n a** : Penyiar ini dilahirkan di Surabaya, pada tanggal 24 september 1969. Dibesarkan di Surabaya, hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dan digunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu) adalah bahasa Jawa.
10. **D h o v y** : Penyiar ini dilahirkan di Surabaya, pada tanggal 19 Oktober 1974. Saat ini ia masih kuliah di Universitas Surabaya. Dibesarkan di Surabaya semenjak kecil, hingga saat ini. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan dan digunakan dalam lingkungan keluarganya (bahasa ibu), adalah bahasa Indonesia dialek Surabaya.

BAB III

TEMUAN DATA DAN ANALISIS